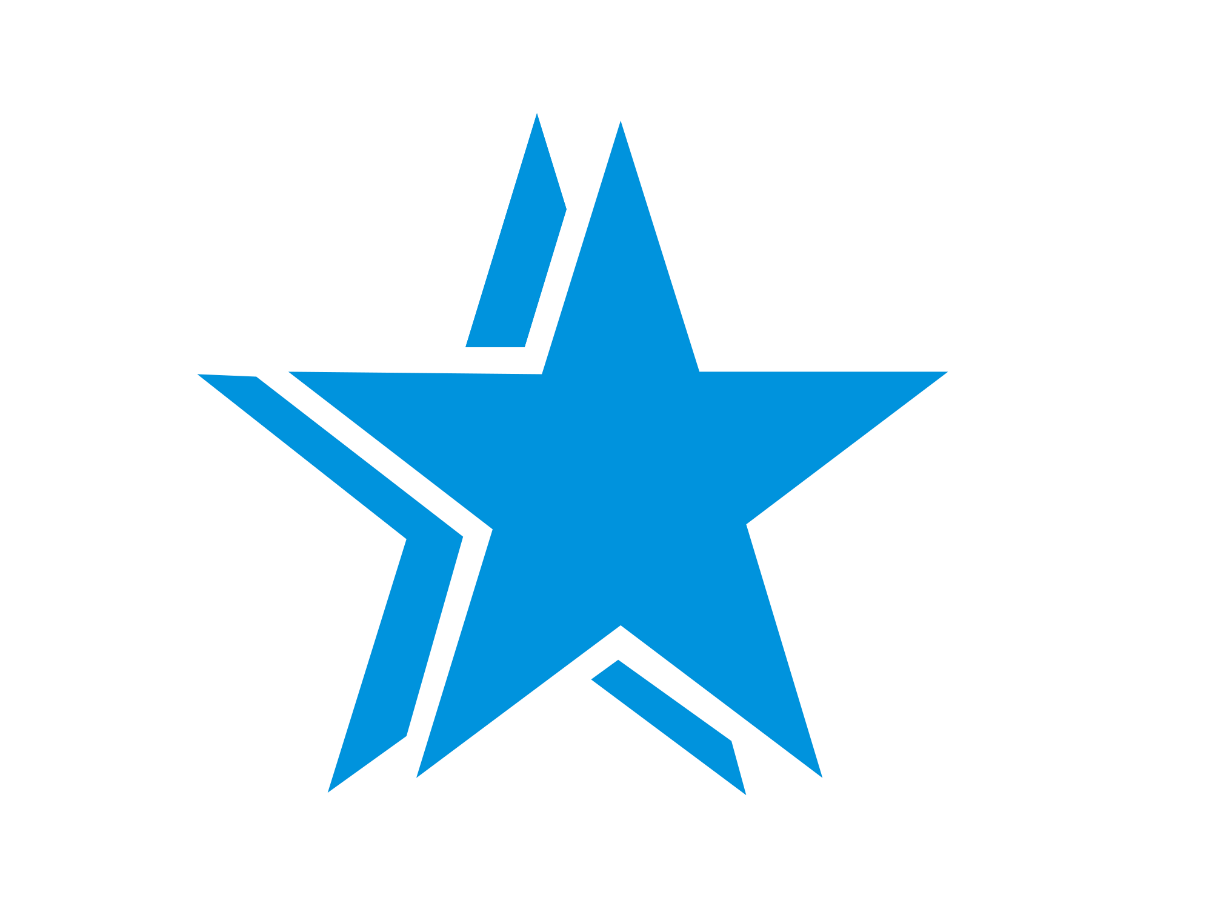
**PENGOLAHAN SAMPAH KAIN MENJADI BERBAGAI BUSANA DENGAN NILAI JUAL TINGGI**

**Sebagai Dasar Konsep dari Proyek *Centaurian Great Fair***

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema “*Recycle and Reduce Your Trash Into Cash*”**



**Disusun Oleh:**

**Kelas XI-9 angkatan 20 tahun ajaran 2023-2024**

**SEKOLAH MENENGAH ATAS ALFA CENTAURI**

**BANDUNG**

**2023**

**LEMBAR PENGESAHAN**

# **ABSTRAK**

**Kata Kunci:** Tekstil, Busana, Mendaur ulang

Tekstil adalah bahan yang terbuat dari serat-serat yang saling bertautan dan digunakan untuk membuat garmen atau pakaian. Busana adalah istilah untuk menggambarkan kreasi pakaian, aksesoris, alas kaki dan lain-lain. Daur ulang adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses mengubah sampah menjadi sebuah barang jadi, proses daur ulang dapat mengambil banyak langkah untuk menghasilkan produk baru. Tujuan dari proyek ini adalah untuk melakukan upaya pengurangan tekstil bekas dengan cara mendaur ulangnya menjadi pakaian dengan harga jual yang lebih tinggi. Dikarenakan objektivitas serta luasnya informasi yang dapat diambil, kami menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis Studi Literatur.

# **ABSTRACT**

**Keywords :** Textile, Fashion, Recycling

Textile is a material made of interlacing fibers and used to make garment or clothing. Fashion is a term to describe the creation of clothing, accessories, footwear and others. Recycling is the term used to describe the process of converting waste into products, the process of recycling can take many steps in order to produce new products. Th1e purpose of this project is to take an attempt at reducing used textile by recycling it to make garments with a higher selling price. Because of the objectivity and the wide information we can acquire, we decided to use a qualitative research method with Study Literature as the main method.

# **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kami ucapkan kepada kehadiratnya Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan karya ilmiah tentang “Pengolahan Sampah Kain Menjadi Berbagai Busana Dengan Nilai Jual Tinggi”. Tidak lupa juga kami mengucapkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. yang selalu menjadi teladan umatnya.

Dalam pembuatan makalah, kami tentu menyadari bahwa makalah ini masih memiliki banyak serta jauh dari kata sempurna, maka dari itu kami meminta maaf sebesar - besarnya dan berharap pembaca dapat memberikan kritik serta saran demi kesempurnaan makalah ini.

Kami berharap makalah ini bermanfaat bagi pembacanya juga bagi penulisnya sendiri. Tugas ini dapat sampai di titik ini tidak terlepas dari bantuan pihak lain. Oleh karena itu, kami berikan ucapan terimakasih kepada teman - teman atas bantuan serta dukungan penuh terhadap tugas ini. Kami juga berikan terima kasih sebesar - besarnya kepada Raihan Al Fikri atas bantuan yang telah diberikan. Kemudian, kepada guru - guru SMA Alfa Centauri yang telah membimbing dan membantu kami secara langsung maupun tidak langsung

# **DAFTAR ISI**

[**ABSTRAK** ii](#_gjdgxs)

[**KATA PENGANTAR** ii](#_30j0zll)

[**DAFTAR ISI** iii](#_1fob9te)

[**BAB I PENDAHULUAN**](#_3znysh7) 1

**1.1 Latar Belakang 1**

**1.2 Rumusan Masalah 1**

**1.3 Tujuan 2**

**1.3.1 Tujuan Umum**

**1.3.2 Tujuan Khusus**

**1.4 Manfaat Penelitian**

[**BAB 2 KAJIAN PUSTAKA**](#_2et92p0) iv

**2.1 Pengertian Sampah**

**2.2 Pengertian Limbah Tekstil**

**2.3 Pengolahan Sampah Kain**

**2.4 Sampah Kain Menjadi Peluang Bisnis**

[**BAB 3 METODE PENELITIAN**](#_tyjcwt) iv

**Desain Penelitian**

**Tempat Penelitian**

**Pengumpulan Data**

**Analisis Data**

[**BAB 4 PEMBAHASAN**](#_3dy6vkm) iv

[**BAB 5 PENUTUPAN**](#_1t3h5sf) iv

[**DAFTAR PUSTAKA**](#_4d34og8) iv

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GRAFIK**

# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Sampah merupakan barang atau benda yang kerap dibuang karena tidak terpakai. Selama ini, sampah muncul dengan berbagai macam wujud, mulai dari sampah plastik hingga sampah kain. Berdasarkan data SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional), per-tahun 2022 terdapat 36.049.707,74 ton sampah setiap tahunnya. Sebanyak 22.547.561,62 ton atau 62,55% sampah dikelola tiap tahun dan 13.502.146,12 ton atau 37,45% sampah tidak terkelola tiap tahun. Diantara sampah - sampah tersebut sebanyak 40,8% adalah sisa makanan, 18% sampah plastik, 2,6% sampah kain, dan 38,6% merupakan sampah lainnya. 38,4% dari sampah tersebut berasal dari rumah tangga, 27,7% berasal dari pasar tradisional, dan 14,4% berasal dari pusat perniagaan.

Banyak sampah di Indonesia yang tidak dapat dikelola dengan efisien karena beberapa faktor yakni: (i) daya tampung TPS dan TPA yang terbatas dikarenakan jumlah sampah yang sangat banyak; (ii) lahan TPA yang lumayan kecil dan mengarah pada lain tujuan; (iii) teknologi penanganan pengelolaan sampah yang tidak ideal, dapat mengakibatkan meningkatnya kapasitas sampah yang membusuk; (iv) sampah yang lama berada di di TPA ataupun kompos tidak diangkat keluar dari TPA; (v) tidak efektifnya manajemen penanganan pengelolaan sampah; (vi) lemah atau kurangnya peranan dan dukungan atas kebijakan pemerintah (Kahfi, 2017: 18).

Limbah kain percak atau yang termasuk ke dalam limbah tekstil termasuk dalam limbah anorganik yang sulit terdegradasi, sehingga dibutuhkan suatu tindakan agar tidak terjadi dampak yang signifikan. Data dari SPSN KLHK (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan) menunjukkan bahwa pada tahun 2021 Indonesia mempunyai 2,3 juta ton limbah tekstil, namun hanya 0,3 juta ton limbah tekstil yang berhasil didaur ulang. Limbah tekstil yang tidak dimanfaatkan lebih lanjut atau di *upcycle* akan berakhir di TPA atau insinerator yang akan berdampak buruk terhadap lingkungan sekitar dan kesehatan masyarakat. Insinerator merupakan alat yang digunakan untuk membakar limbah, apabila dibakar, limbah tekstil dapat menghasilkan gas yang dapat mempercepat efek rumah kaca. Selain itu, limbah tekstil juga dapat mencemari air dan tanah dari produksinya.

Peningkatan limbah tekstil dari tahun ke tahun semakin memperburuk keadaan di Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyatakan terdapat kenaikkan jumlah limbah tekstil di Indonesia sebanyak 0,20% selama 2019-2023. Jika dibiarkan terus menerus, peningkatan limbah tekstil akan terus terjadi, sehingga tindakan pencegahan perlu dilakukan untuk mengurangi dampak dari limbah tekstil yang terus meningkat. Salah satunya adalah *Eco printing,* Enrico (2019) memaparkan bahwa Eco printing adalah teknik dimana bagian-bagian dari tanaman, baik itu bunga dan daun meninggalkan bentuk, warna, dan tanda pada kain. Daun dan bunga yang diproses melepaskan zat warna yang ada dalam tanaman tersebut secara alami, menciptakan motif cetak bentuk daun dan bunga sesuai yang digunakan.Selain *Eco printing,* sosialisasi dengan produsen tekstil serta mendaur ulang telah dilakukan untuk menekan jumlah dari limbah tekstil.

Salah satu upaya untuk mendaur ulang sampah tekstil adalah dengan menggunakan kain yang tidak terpakai untuk membuat produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi dan bermanfaat. Penulis mengambil langkah untuk mendaur ulang limbah kain karena prosesnya yang tidak membutuhkan terlalu banyak biaya apalagi teknologi yang kompleks untuk melakukannya. Mengelola limbah kain diperlukan *skill,* inovasi desain, serta benang untuk mendukungnya.

* 1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam proyek ini diuraikan sebagai berikut.

* + 1. Bagaimana cara agar limbah kain tidak menumpuk?
    2. Bagaimana cara mengolah limbah tekstil agar dapat digunakan kembali?
    3. Apakah produk hasil daur ulang limbah tekstil layak untuk digunakan?
  1. **Tujuan**

Tujuan dari karya tulis ini adalah sebagai berikut.

* + 1. Tujuan umum

Dengan ini, kami berharap agar masyarakat lebih peduli terhadap sampah kain yang ada di sekitar, sehingga kedepannya dapat mengurangi jumlah sampah yang ada di Indonesia.

* + 1. Tujuan khusus

Meminimalisir sampah kain yang ada di sekitar dengan cara mendaur ulang sampah kain menjadi berbagai busana yang memiliki nilai jual tinggi dan dapat diperjual belikan.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat ditentukan tujuan utama kami mengadakan penelitian ini, sebagai berikut;

* + 1. Mencari cara untuk mengurangi limbah kain agar tidak menumpuk.
    2. Mencari cara untuk mengolah serta mendaur ulang limbah kain agar dapat digunakan kembali.
    3. Mencari tahu mengenai kelayakan produk hasil daur ulang limbah kain.
  1. **Manfaat Penelitian**

Sebagai penulis, kami berharap makalah ini dapat bermanfaat dalam pengolahan sampah baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat makalah bagi pembaca, adalah sebagai berikut:

* + 1. Dapat memperluas wawasan mengenai sampah kain dan dampak - dampaknya serta meningkatkan kepedulian masyarakat mengenai keberadaan sampah kain.
       1. Dapat membantu menjelaskan cara mengolah limbah kain dan cara mendaur ulang kain.
       2. Dapat mengetahui cara meminimalisir sampah kain dengan cara mendaur ulang sampah kain menjadi berbagai busana yang memiliki nilai jual tinggi dan dapat diperjual belikan.

Sedangkan manfaat bagi peneliti, adalah sebagai berikut:

* + 1. Dapat menjadi referensi untuk penelitian - penelitian mengenai pengolahan limbah kain selanjutnya.
       1. Menambah pelajaran dan pengalaman dalam melakukan penelitian.
  1. **Alat dan Bahan**

Alat dan bahan yang dibutuhkan pada kegiatan ini sebagai berikut.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Alat dan Bahan | Gambar |
| 1. | Mesin jahit |  |
| 2. | Benang jahit |  |
| 3. | Kain percak |  |
| 4. | Gunting |  |
| 5. | Meteran |  |
| 6. | Pembuka jahitan |  |
| 7. | Kain viseline |  |
| 8. | Jarum pentol |  |
| 9. | Kertas pola |  |
| 10. | Kapur jahit |  |
| 11. | Gunting benang |  |
| 12. | Kain tulle |  |

* 1. **Langkah Kerja**

Proyek dikerjakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

* + 1. Menentukan jenis proyek
    2. Membuat judul
    3. Riset mengenai produk
    4. Menyiapkan alat dan bahan
    5. Uji coba
    6. Merancang karya tulis
    7. Menarik simpulan dan saran
  1. **Jadwal Kerja**

Jadwal kerja disusun sehingga proyek dapat terlaksana secara terjadwal, terstruktur, dan sistematis.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Tanggal | Kegiatan | Keterangan |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |

# **BAB 2**

# **KAJIAN PUSTAKA**

* 1. **Sampah**

Sampah merupakan bahan tidak terpakai yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik domestik (rumah tangga) maupun industri. Seperti yang tertera dalam Undang-undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, bahwa sampah adalah sisa dari kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat maupun semi padat dan dibuang ke lingkungan karena dianggap sudah tidak berguna. Sampah dapat berupa zat organik atau anorganik serta bisa diklasifikasikan sebagai sampah yang dapat terurai atau tidak terurai. Beberapa masyarakat menganggap bahwa sampah adalah barang yang dibuang oleh pemilik sebelumnya, sedangkan sebagian lainnya menganggap bahwa sampah masih bisa dipakai jika dikelola dengan baik dan benar (Nugroho 2013).

Terdapat prinsip 3R yang bisa digunakan untuk mengelola sampah meliputi *Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle.*

* + 1. **Reuse**

Prinsip untuk mempertimbangkan sebelum membuang suatu barang. Misalnya, memakai kardus bekas pembelian sepatu sebagai kotak tisu, *file folder*, dsb. Dalam kasus lain, menggunakan barang secara refill juga termasuk ke dalam prinsip reuse. Intinya, reuse merupakan suatu upaya untuk tidak menciptakan sampah.

* + 1. **Reduce**

Prinsip kedua ini cenderung untuk mengurangi sampah. Contohnya dengan menggunakan tas belanja sendiri alih-alih memakai kantong plastik. Membawa tempat minum dan melakukan refill daripada membeli kemasan sekali pakai, serta membawa alat makan sendiri.

* + 1. **Recycle**

*Recycle* merupakan tahap daur ulang atau mengubah suatu limbah secara fisik untuk menciptakan barang yang baru. Selain itu, recycle juga bisa menekan jumlah limbah sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan baru di industri daur ulang.

* 1. **Limbah Kain**

Limbah kain percak merupakan bagian dari limbah tekstil berupa sisa-sisa potongan kain tak beraturan dari kain yang lebih besar, biasanya kain percak hanya digunakan sebagai pembersih dan akan dibuang jika sudah tak terpakai (Anggraini, dkk. 2022). Menurut Robinson et al, limbah tekstil memiliki sifat racun bagi makhluk hidup karena mengandung zat pewarna dari hasil produksi sebelumnya. Limbah kain dapat dihasilkan dari industri tekstil maupun non industri atau *garment* yang berarti mengubah kain yang berasal dari sebuah individu hingga mempunyai nilai jual.

* 1. **Daur Ulang**

Mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna (sampah) menjadi bahan lain setelah melalui proses pengolahan (Helmi, dkk. 2018). Dari berbagai prinsip daur ulang, penelitian ini menggunakan pengolah sampah jenis recycle. Recycle yaitu mendaur ulang barang-barang yang sudah tidak berguna menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat (Endah, 2011: 10). Tidak hanya proses pengolahan, tetapi Permadi (2011) menyatakan daur ulang merupakan proses pengelolaan yang mencakup pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan dari material bekas pakai sebagai bahan utamanya. Tetapi tidak semua sampah dapat di daur ulang, salah satunya sampah residu yang disebabkan karena adanya keterbatasan dalam teknologi, sumber daya alam, maupun sumber daya manusia (Defitri, 2022).

* 1. **Pengolahan Limbah Kain**

Kegiatan pemanfaatan atau pengolahan sampah kain yang berkelanjutan tidak selalu berkaitan dengan teknologi saja, tetapi bagaimana mencari titik temu antara dampak lingkungan, sosial, dan pemenuhan kebutuhan saat ini. *Reuse* atau penggunaan kembali yaitu prinsip pemanfaatan yang dapat dilakukan dengan tukar kain atau pembelian kain sisa produksi. Tentunya, kain yang digunakan merupakan kain yang masih sesuai standar tanpa *damage* sehingga dapat digunakan kembali sesuai dengan fungsinya. Dengan menerapkan prinsip ini maka kita sama saja berkontribusi dalam menekan angka pemakaian kain baru. Selain bermanfaat bagi lingkungan, limbah kain yang sudah di *upcycle* bisa menjadi variasi dalam *outfit* yang kita pakai sehari-hari. Limbah kain juga tidak selalu diubah menjadi pakaian, bisa juga menjadi bantal, hiasan, maupun aksesoris.

* 1. **Sampah Kain Menjadi Peluang Bisnis**

Keterampilan kain percak dapat meningkatkan perekonomian. Semangat untuk memulai hobi seperti keterampilan kain percak dapat menghasilkan sebuah produksi kerajinan tangan yang bermanfaat. Hasil keterampilan kain percak dapat berpotensi menghasilkan tambahan pemasukan. Kegiatan keterampilan kain percak menjadi salah satu bentuk keterampilan yang sangat sederhana namun bermanfaat bagi banyak orang apalagi jika dapat menghasilkan pemasukkan. Bisnis pada bidang fashion cenderung memiliki potensi yang sangat menjanjikan. Hal tersebut karena fashion merupakan barang yang akan selalu dipakai di setiap harinya. Selain itu, fashion juga memiliki jangka umur yang panjang dan sebagai alat untuk individu dalam mengekspresikan diri terutama dalam lingkungan generasi-z.

* 1. ***Fast Fashion***

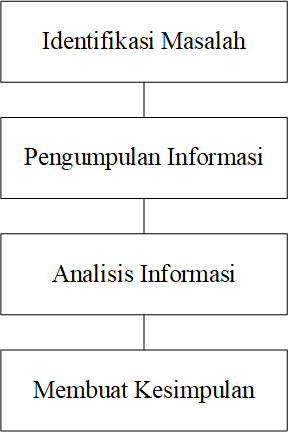
*Fast fashion* istilah untuk industri tekstil yang melakukan perubahan model dengan cepat menurut tren yang sedang berlangsung, perubahan tren yang cepat menumbuhkan perilaku konsumtif yang membuat orang-orang sering membeli pakaian baru yang akan berakibat pada peningkatan limbah sisa dari produksi tekstil. Siklusnya dimulai dari pemilihan model pakaian yang tren, memproduksinya secara massal, menjual dengan harga yang relatif murah dan langsung ditawarkan kepada konsumen secara cepat. Tetapi fast fashion memiliki dampak negatif salah satunya dalam penggunaan energi bahan bakar fosil yang besar sebagai transportasi untuk mendistribusikan barang tersebut.

# **BAB 3**

# **METODE PENELITIAN**

* 1. **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian berjenis kualitatif yaitu studi literatur dan survei, tahapan penelitian kami ditunjukan pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Prosedur/tahapan penelitian 3.1 dengan rinci sebagai berikut:

* + 1. Identifikasi Masalah

Mencari tahu masalah-masalah yang berhubungan dengan limbah dari produksi dalam bidang tekstil.

* + 1. Pengumpulan informasi

Mengumpulkan informasi-informasi yang terkait dengan masalah yang sudah diidentifikasikan melalui artikel-artikel atau jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah dan melakukan survey kelayakan.

* + 1. Analisis Informasi

Menganalisis informasi dari sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

* 1. **Prosedur Penelitian**

Setelah tahapan penelitian selesai dilakukan, peneliti pun memulai untuk merancang desain yang akan dibuat sebagai produk layak jual. Kain didapat dari salah satu rumah siswa yang memiliki konveksi. Sesuai dengan namanya percak, maka kain yang terkumpul rata rata memiliki ukuran yang tidak begitu lebar namun tidak dapat dipungkiri bahwa diantara itu ada pula yang ukurannya masih luas. Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut.

* + 1. Meneliti pola jahit

Penulis mencari dan meneliti terlebih dahulu pola yang akan digunakan. Pola dibuat di kertas dalam skala kecil terlebih dahulu untuk dijadikan uji coba sebelum dibuat dalam skala sebenarnya. Penulis mencari ukuran yang fleksibel untuk setiap individu (*all size*) supaya dapat digunakan pada siapa saja. Ada beberapa pola juga yang kami modifikasi demi kenyamanan, inovasi, dan estetika.

* + 1. Memilih bahan kain yang akan digunakan

Setelah selesai meneliti pola, berikutnya kami sesuaikan model dengan bahan yang akan digunakan. Berbagai pertimbangan telah kami rundingkan, salah satunya seperti apakah bahannya panas, nyaman digunakan, maupun memastikan untuk dapat dijahit dengan baik. Karena sistemnya menggunakan kain percak, jadi memanfaatkan sisa motif kain yang ada. Sehigga setiap satu model, hampir tidak ada yang memiliki motif yang sama. Kami juga mengkombinasikan budaya lokal yang telah mendunia yaitu batik dengan kain satin dan juga katun.

* + 1. Pembuatan pola

Pembuatan pola dilakukan menggunakan alat ukur meteran dan penggaris supaya ukuran dapat akurat. Penulis dan tim selalu melebihkan pola yang akan dibuat sebagai spasi akan jalur jahitnya. Proses pencetakkan pola biasanya digambar dalam keadaan kain terbalik sehingga hasil garis dari kapur jahit tidak terlihat. Dalam satu set pola baju, dibuat dua pola untuk bagian belakang, dan dua pola untuk bagian depan. Biasanya pola bagian depan akan lebih pendek pada bagian kerahnya supaya nyaman untuk digunakan.

* + 1. Menyusun pola

Setelah semua pola terkumpul, tim akan menyatukan dua kain dengan menghadapkan depan kedua kain. Kain yang sudah dihadapkan akan dirapihkan ulang supaya bentuk antara sisi kanan dan kiri memiliki ukuran yang sama dan seimbang. Jika sudah seimbang, akan diberi jarum pentol di bagian tepinya sebagai petunjuk saat akan dijahit.

* + 1. Menjahit pola

Proses penjahitan dilakukan secara bertahap satu persatu. Prosesnya dilakukan secara perlahan karena garis jahitnya harus terlihat rapi. Garis yang tidak rapi atau salah jahit akan dibuka dan dijahit ulang. Proses salah jahit merupakan proses yang paling sering terjadi, dalam beberapa kasus, kain akan mengalami damage jika bahannya mudah rapuh. Kain yang sudah mengalami *damage* akan ditukar dan disisihkan atau dapat digunakan untuk membuat aksesoris rambut.

* + 1. Proses finishing

Proses paling akhir merupakan proses yang meliputi pengecekkan secara keseluruhan. Dimulai dari pengguntingan benang yang masih merumbai, merapikan tepian jahitan, pengecekkan noda pada kain, ada atau tidaknya cacat/bolong, hingga adanya gelombang atau tidak.

* + 1. Pembuatan kemasan produk

Tentu tidak semua kain terpakai dalam proses pembuatan kali ini. Sisa-sisa kain yang masih tertumpuk akan kami daur ulang menjadi kemasan dari produk itu sendiri. Kami menggunakan serpihan kain dan dijahit sebagai tempat *pouch* untuk produknya. Pouch yang dihasilkan juga bisa dipakai untuk mukena dan barang kecil sehingga kami bisa mencegah konsumen untuk menghasilkan limbah.

* 1. **Partisipan dan Tempat Penelitian**

Pada penelitian ini, kami menggunakan dua lokasi yang berbeda, kami belajar menjahit pada satu pertemuan kemudian sisa project kami habiskan semua di sekolah termasuk membawa mesin jahit. Lokasi yang kami gunakan adalah: rumah teman, dan ruang kelas. Kami menggunakan beberapa lokasi di sekolah seperti di *hall* Sony Sugema, ruang kelas, dan ruang podcast sebagai bahan multimedia untuk memaksimalkan kinerja, menghasilkan suatu produk yang berkualitas baik, dan dapat dijual kembali dengan nilai harga yang tinggi. Partisipan dari survei yang kami buat akan berasal dari siswa dan siswi SMA Alfa Centauri tingkat 12.

* 1. **Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik - teknik sebagai berikut:

* + 1. Studi Literatur yaitu mencari data - data mengenai hal - hal atau tentang pengolahan limbah kain. Sebagian besar data - data ini tersedia dalam bentuk jurnal, website serta artikel yang dapat didapatkan dari database online terpercaya.
    2. Survei yaitu mengumpulkan informasi dengan cara memberikan rubrik penilaian kepada orang lain. Macam-macam informasi yang kami kumpulkan diantaranya kualitas produk dan kelayakan jual dari produk tersebut.
  1. **Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2018: 482) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun langkah-langkah yang kami gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

* + 1. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2010: 338). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang penting yang berhubungan dengan penelitian, mencari pola dari data dan membuang hal yang tidak penting dari data yang telah dikumpulkan.

* + 1. Display data

Tahap selanjutnya setelah mereduksi data adalah display data, kami menyajikan data dari penelitian kualitatif dalam bentuk grafik maupun narasi. Penyajian dilakukan secara terorganisir sehingga data dapat dipahami dengan mudah.

* + 1. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Sugiyono (2019), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

# **BAB 4**

# **PEMBAHASAN**

Banyak sekali cara yang dapat kita lakukan agar limbah kain yang ada tidak menumpuk, seperti: membeli pakaian *second hand*, mengurangi pembelian pakaian yang memproduksi *fast fashion*, membeli pakaian yang terbuat dari bahan yang ramah lingkungan, mendonasikan pakaian yang sudah tidak terpakai, serta mendaur ulang pakaian tidak terpakai menjadi suatu barang yang memiliki nilai lebih. Hal hal yang sudah disebutkan tadi bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari hari agar mengurangi penumpukan limbah tekstil yang ada di sekitar.

Cara mengolah limbah tekstil agar dapat digunakan kembali, dengan cara pengumpulan dan pemisahan kain bekas dalam kondisi baik yang sekiranya sudah tidak terpakai. Selanjutnya bisa dilakukan dengan pemotongan dan penyusunan ulang kain sesuai dengan kebutuhan. Kain kecil dan besar bisa digabungkan menjadi beberapa produk. Kami dapat menjahit kembali potongan kain menjadi baju, celana, tas, aksesoris, maupun produk tekstil lainnya. Proses ini melibatkan penggunaan mesin jahit, benang, atau alat jahit. Jika limbah tekstil berbentuk serat dapat digunakan untuk membuat benang baru. Proses daur ulang serat biasanya melibatkan pencacahan, pemintalan, dan pemasakan ulang serat. Pewarnaan ulang pada kain bisa dilakukan jika warna telah pudar, dengan pewarnaan yang ramah lingkungan untuk memberikan tampilan yang segar. Setelah produk berhasil diolah ulang, jalani proses penyelesaian seperti pembersihan atau permukaan tambahan. Lalu produk yang telah diolah ulang dapat dijual atau didistribusikan kembali. Kami dapat menjualnya secara langsung maupun melalui *platform online.* Selain itu, penting untuk memastikan bahwa semua proses pengolahan dapat dilakukan dengan memperhatikan praktik ramah lingkungan. Dengan demikian, kami dapat berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan sosial melalui pengolahan ulang limbah tekstil.

Kualitas limbah tekstil yang didaur ulang dapat bervariasi. Beberapa produk mungkin memiliki kualitas yang setara dengan produk baru, sementara mungkin memiliki kekurangan dalam hal daya tahan, warna, atau tekstur. Diperlukan pemilihan produk yang memenuhi standar kualitas yang dapat diterima. Penting untuk mempertimbangkan produk tersebut memenuhi kebutuhan dalam hal fungsi dan tampilan. Produk seringkali lebih terjangkau, yang dapat menjadi pertimangan ekonomi. Beberapa produk dapat memiliki label atau sertifikasi yang menunjukan memenuhi standar tertentu dalam hal keberlanjutan atau kualitas. Penting untuk melakukan penelitian mengenai produk tersebut dan mempertimbangkan kebutuhan dan nilai pribadi sebelum memutuskan produk tersebut layak digunakan.

# **BAB 5**

# **PENUTUP**

**5.1 Simpulan**

Tindakan pencegahan penumpukan limbah tekstil dapat dilakukan dengan banyak cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan limbah kain bekas untuk dibuat menjadi kain yang dapat digunakan kembali. Cara tersebut dapat dilakukan dengan melakukan penyeleksian kain, pemotongan kain, dan penjahitan ulang. Untuk pewarnaan kain dapat menggunakan pewarna yang ramah lingkungan. Untuk menjaga kelayakan produk hasil daur ulang penyeleksian kain harus dilakukan dengan baik, sehingga kain yang dihasilkan mempunyai kualitas dan bagus dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

**5.2 Saran**

Kami berharap agar semua masyarakat dapat lebih memperhatikan dan [melakukan aksi] mengenai masalah limbah kain yang dihadapi oleh kita semua, salah satu cara untuk mengurangi limbah kain adalah dengan mengolah limbah menjadi barang yang layak untuk dipakai dan memiliki nilai ekonomi [yang relatif tinggi]. Kami menyarankan bagi pembaca yang ingin mengikuti untuk meluaskan produk-produk yang dijual pa

**DAFTAR PUSTAKA**

1. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi-ru_lm8WBAxX_SGwGHfkXCTwQFnoECA4QAw&url=http%3A%2F%2Feprints.poltekkesjogja.ac.id%2F1083%2F2%2F4%2520BAB%2520II.pdf&usg=AOvVaw1MEp45cT1zeDZR0TTlBOey&opi=89978449>
2. <https://jurnal.saburai.id/index.php/PSN/article/viewFile/1481/1112#:~:text=Limbah%20tekstil%20atau%20kain%20termasuk%20ke%20dalam%20sampah%20anorganik%20yang%20sulit%20diurai>.
3. <http://repository.unj.ac.id/37401/2/BAB%201.pdf>
4. Kahfi, A. (2017). Tinjauan terhadap Pengelolaan Sampah. Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum, 4(1), 12-25.
5. file:///F:/FIle%20Sekolah/krisna,+1-Enrico\_Dampak+Limbah+Cair.pdf
6. file:///C:/Users/Dell/Downloads/Bab%202\_%20Permukiman%20-%20Akhir.pdf
7. <https://lib.unnes.ac.id/37528/1/5401414027_Optimized.pdf>
8. <http://repository.stei.ac.id/2172/4/BAB%20III.pdf>( **Ini yg sugiyono** )
9. <https://eprints.uny.ac.id/23960/5/5.%20BAB%20III.pdf>(**sugiyono jg**)
10. SPSN KLHK

1.